

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bekal untuk manusia dalam melewati kehidupan di dunia ini. Ketika manusia dilahirkan didunia semua telah merasakan nikmatnya pendidikan, karena dengan bekal pendidikan manusia dapat memperluas pengetahuan serta mampu membentuk karakter kepribadiannya.

Pendidikan merupakan salah satu cara mewujudkan pembangunan Nasional. Pemuda adalah generasi bangsa, apabila pemuda bangsa memiliki sumber daya yang berkualitas maka bangsa ini juga akan berkualitas. Pemuda yang berkualitas pasti lahir dari pendidikan yang berkualitas yang diperoleh dari sekolah yang bermutu.

Kemajuan zaman yang terus berubah secara dinamis, menuntut lembaga sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikannya dengan alasan mengejar ketertinggalan dengan lembaga lain. Untuk itu, dalam mempertahankan keberadaannya sekolah sebagai sistem yang terbuka harus terus berinovasi agar tidak dinon aktifkan. Maka seluruh komponen yang berada didalam lembaga tersebut berkewajiban untuk mempertahankan eksistensinya (Juliantoro, 2017: 24).

Tanggung jawab yang paling besar dalam sebuah lembaga dipikul oleh seorang pemimpin yaitu kepala sekolah, karena keberhasilan atau kegagalan sebuah lembaga tergantung pemimpin dalam menjalankan peran dan fungsinya (Sukamto, 1999: 19).

Kepala sekolah berada di garis depan dalam mengkoordinasikan stafnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah ditunjuk untuk menduduki posisi yang bertanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolahnya. Kepala sekolah harus menjadi pemimpin yang ideal dengan harapan lembaga di bawah pimpinannya dapat berkembang, menerapkan manajemen mutu, dan menghasilkan *output* yaitu peserta didik yang berkualitas (Sayuti, 2016).

Peran merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peran seorang pemimpin sebuah lembaga pendidikan yaitu kepala sekolah yang mampu mengelola lembaga tersebut secara profesional untuk mewujudkan Pendidikan yang bermutu itu sangat dibutuhkan. Dengan kepemimpinan, kepala sekolah berupaya membimbing, membawa pengaruh positif, pada guru, staf, siswa maupun yang bersangkutan di lingkungan sekolah bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Zazin, 2014: 214). Kepala sekolah mempunyai peran antara lain sebagai *educator, personal, manager, administrator, supervisor, social, leader, entrepreneur*, dan *climator* (PEMASSCLEC) (Ketut, 2015:5).

Abuddin Nata berpendapat bahwa yang dimaksud dengan mutu pendidikan ialah pendidikan yang dapat memuaskan peserta didik, pimpinan, guru dan masyarakat pada umumnya yang direalisasikan oleh seluruh komponen serta berbagai perangkat pendukung lainnya. Komponen yang bermutu tersebut mencakup kurikulum atau pelajaran yang diberikan, proses belajar mengajar, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, lingkungan, pengelolaan (Nata, 2013:51).

Sekolah dikatakan bermutu dapat dilihat dari ciri yang menyertainya yaitu dari masukan(*input*), proses, maupun hasil (*output*). Disamping itu, memiliki visi dan misi yang jelas , kepala sekolah dan guru yang professional, lingkungan yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar, kurikulum yang bagus , serta melibatkan masyarakat untuk mengelola sekolah juga dapat dikategorikan sekolah yang bermutu (Triatna, 2015: 53).

Kemudian, dalam mewujudkan tercapainya mutu pendidikan, dukungan dari seluruh komponen dalam pendidikan sangat diperlukan. Komponen tersebut meliputi *input, proses, output*, guru, sarana, prasarana, dan biaya, yang kesemuanya perlu mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pihak yang mempunyai peran penting dalam lembaga pendidikan, yaitu kepala Sekolah. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sebuah lembaga dengan bijak dan terarah, serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal pula (Munir, 2016: 6).

Seorang pemimpin pendidikan yang mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yang sekaligus bertugas sebagai pemegang kendali pendidikan yaitu kepala sekolah. Peran kepala sekolah sebagai Manajer adalah peran yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan, dengan peran tersebut kepala sekolah dapat mempengaruhi kalangan staf guru, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, peran kepala sekolah sebagai Manajer sangatlah penting dalam pengembangan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.

Untuk meningkatkan sumber daya manusia dan mutu pendidikan, peran kepala sekolah sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan pendidikan. Tuntutan berperan aktif untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kualitas profesinya yang ditujukan untuk kepala sekolah dan guru beserta tenaga kependidikan lainnya dengan harapan memperoleh pengetahuan baru. Disamping itu, kepala sekolah bertindak sebagai seorang pendidik yang bertanggung jawab terhadap manajemen sekolah (Rosyadi, 2015: 125).

Agar Mutu pendidikan akan tercapai apabila kepala sekolah melakukan upaya melalui berbagai kegiatan yang menunjang peningkatan mutu pendidikan dan membangun keunggulan yang menjadi ciri khas dari lembaga pendidikan yang dipimpin. Keunggulan sekolah dapat diwujudkan dalam bidang akademik, ekstrakurikuler, tenaga pendidik, kedisiplinan, sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar, pemberian beasiswa.

Untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan mewujudkan tujuan Pendidikan nasional tidak lepas dari peran, dukungan serta usaha kepala sekolah. Menurut pengamatan peneliti, kualitas mutu Pendidikan di Lembaga Pendidikan Miftahul Ulum sudah tergolong baik, dibuktikan dengan terciptanya lulusan yang berkualitas yang diterima di beberapa Universitas baik negeri maupun swasta, dengan diraihnya banyak prestasi peserta didiknya baik akademik maupun non akademik, kelengkapan sarana dan prasarana, penyediaan berbagai ekstrakurikuler yang dapat dipilih peserta didik sesuai dengan minat dan bakat mereka. Pencapaian akreditasi A yang mampu menarik minat masyarakat untuk memasukkan anak-anak mereka dilembaga tersebut.

Dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk meneliti tentang “Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak”.

A. Alasan Pemilihan Judul

Penulis dalam menyusun skripsi yang berjudul “Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak” ini tentu memiliki beberapa alasan, diantaranya adalah :

1. MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak termasuk lembaga swasta yang masih mampu bertahan dalam mutu pendidikannya di tengah-tengah ketatnya persaingan antar lembaga pendidikan.
2. MA Miftahul Ulum mempunyai prestasi dalam mutu pendidikan baik dalam bidang akademik maupun non akademik yang mampu bersaing dengan sesama lembaga swasta maupun Negeri yang didukung oleh kepala sekolahnya dengan aktif dan berusaha membangun semangat peserta didiknya untuk terus belajar.
3. Kepala sekolah di MA Miftahul Ulum mempunyai kompetensi dalam keefektifan kepemimpinan kepala sekolahnya untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti disiplin waktu yang dapat menjadikan teladan bagi pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didiknya, komunikasi yang efektif baik internal maupun eksternal, dan berkompeten dalam

mengarahkan seluruh personil sekolah sehingga mereka secara tulus bekerja keras demi pencapaian tujuan institusional sekolah.

B. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah ini penulis akan menguraikan beberapa istilah yang nantinya akan membantu pembaca dalam memahami beberapa istilah yang dibahas dalam penulisan skripsi ini, diantaranya adalah :

1. Peran

Peran merupakan perilaku atau sikap seseorang yang diharapkan oleh orang banyak atau masyarakat terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

2. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru, yang mendapat tugas untuk memimpin suatu lembaga sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi guru dalam memberi pelajaran dan peserta didik menerima pelajaran (Rosyadi & Parjono, 2015).

Kepala sekolah sebagai Manajer meliputi kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan dan menyusun program sekolah, kemampuan menyusun organisasi atau personalia, menggerakkan staf (guru), mengoptimalkan sumber daya sekolah dan mengendalikan kegiatan.

3. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan yang memiliki standar mutu yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi mutu pendidikan pada dua aspek yaitu standar kompetensi lulusan dan standar pendidik dan tenaga kependidikan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai Manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak?
2. Bagaimana mutu madrasah dalam bidang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung mutu pendidikan dalam bidang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai Manajer dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak.

2. Untuk mengetahui mutu madrasah dalam bidang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung mutu pendidikan dalam bidang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif.. penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk dapat memahami fenomena secara langsung di lapangan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Seperti contoh perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata –kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Tohirin, 2012:3).

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

- 1) Peran kepala sekolah sebagai Manajer
 - a) Kemampuan menyusun program
 - b) Kemampuan menyusun organisasi atau personalia
 - c) Kemampuan menggerakkan guru
 - d) Kemampuan mengoptimalkan sumber daya sekolah

2) Mutu pendidikan

- a) Standar kompetensi lulusan
- b) Standar Pendidik dan tenaga Kependidikan

b. Jenis dan sumber data

Penulis menggunakan dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber skunder.

1) Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya atau langsung dari lapangan (Nasution, 2001: 143). Dalam pengertian lain sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung ke pengumpul data (Sugiyono, 2017: 308).

Penulis memperoleh data primer ini langsung dari sumbernya, yakni kepala sekolah, guru, dan karyawan di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak.

2) Sumber Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) (Nasution, 2001 : 143). Sumber skunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:309). Adapun data yang dimaksud adalah dokumen – dokumen sekolah literatur, maupun informasi terkait penelitian.

c. Teknik Pengumpulan Data

1) Metode observasi

Observasi adalah sebuah metode pengumpulan data dengan cara mengamati, mencatat segala kejadian yang diselidiki (Fitrah & Luthfiyah, 2012: 72).

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang mudah diamati seperti lingkungan fisik sekolah pada umumnya, proses belajar mengajar, kondisi ruang kelas, suasana atau iklim kehidupan sehari-hari.

2) Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan secara lisan kepada responden (Fitrah & Luthfiyah, 2012: 66).

Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) yang mana pewawancara hanya membawa pedoman garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2017:320).

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan peran kepala sekolah sebagai Manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan yang informasi secara langsung dari subyek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, dan karyawan di MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak.

3) Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu sebuah kegiatan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat dan sebagainya (Arikunto, 1996:150).

Metode ini digunakan penulis untuk memperjelas situasi dan melengkapi data penelitian tentang sejarah berdirinya, visi, misi sekolah, letak geografis, prestasi sekolah, struktur organisasi, data guru, karyawan, peserta didik dan data sarana prasarana.

d. Metode Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data, kemudian penulis menggunakan teknik triangulasi pada penelitian kualitatif ini. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dengan sumber data yang ada. Triangulasi adalah penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data untuk memeriksa kredibilitas data (Sugiyono, 2017: 330).

Triangulasi teknik artinya teknik pengumpulan data berbeda yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari sumber yang sama yaitu dengan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi dari sumber data yang sama Sedangkan

triangulasi sumber adalah menggunakan teknik yang sama untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda (Sugiyono, 2017: 330).

e. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif merupakan usaha memberikan gambaran terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan subjek penelitian secara apa adanya. Hal ini bisa berupa data-data yang berasal dari naskah interview, dokumen pribadi, catatan lapangan, dan catatan-catatan resmi lainnya. Data ini berguna untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Sedangkan kualitatif adalah metode pendekatan yang pertanyaannya diungkapkan dalam sebuah ukuran (Azwar, 2012: 126).

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan. Proses analisis yang dilakukan sebelum memasuki lapangan dapat dilakukan dengan melakukan pengkajian terhadap data sekunder, yang akan digunakan dalam menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih dapat diubah ketika penelitian berlangsung karena masih bersifat sementara, analisis ini akan berkembang lagi setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan maupun setelahnya (Sugiyono,2017:336).

Kemudian analisis data dilanjutkan ketika di dalam lapangan. Ketika apa yang ada dalam penelitian itu sesuai dengan fokus awal,

maka peneliti dapat mudah dilanjutkan. Akan tetapi, ketika ada yang tidak sesuai, maka focus penelitian dapat berubah setelah melakukan pengembangan yang didapat selama dalam lapangan tersebut.

Langkah-langkah analisis data menurut Miles and Huberman adalah sebagai berikut:

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data dapat diartikan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta membuang sesuatu yang dianggap tidak perlu (Sugiyono, 2017: 338). Sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih terarah tentang hasil pengamatan, serta mempermudah peneliti untuk mencari data itu kembali apabila diperlukan.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah data sudah direduksi adalah melakukan penyajian data yaitu proses analisis untuk merakit temuan data di lapangan dalam bentuk tabel, gambar, skema, paparan deskriptif satuan kategori, dan sejenisnya (Sugiyono, 2017: 341).

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing / verification*).

Penarikan kesimpulan dan verifikasi menjadi langkah selanjutnya. Kesimpulan awal yang dikemukakan hanya bersifat sementara, dan akan berubah seiring dengan keberadaan data yang

diperoleh. Namun, jika kesimpulan awal dapat dibuktikan dengan data yang valid, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah menemukan sebuah kesimpulan baru yang belum pernah ada, atau sesuatu yang sudah ada namun masih samar, sehingga kesimpulan tersebut menjelaskan apa yang masih samar tersebut (Sugiyono, 2017: 345).

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini sangat diperlukan dengan maksud skripsi ini mengarah pada masalah yang pokok, mendapatkan hasil yang benar dan tepat. Dalam skripsi ini penulis akan menyusun menjadi tiga bagian, diantaranya adalah :

1. Bagian Utama atau muka

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian kedua meliputi :

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi.

Bab II tentang peran kepala sekolah sebagai Manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan, meliputi : Pendidikan Agama Islam meliputi: pengertian Pendidikan Islam, pengertian Pendidikan Agama

Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, karakteristik materi Pendidikan Agama Islam. Kemudian peran kepala sekolah sebagai Manajer meliputi pengertian kepala sekolah, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah, kompetensi kepala sekolah, kepala sekolah sebagai Manajer dan indikator kepala sekolah sebagai Manajer. Mutu Pendidikan meliputi: pengertian mutu pendidikan, indikator mutu pendidikan, faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan. Selanjutnya upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Bab III berisi tentang gambaran umum MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak meliputi: sejarah singkat, letak geografis, visi misi sekolah, keadaan guru dan peserta didik serta struktur organisasi. Kemudian tentang peran kepala sekolah sebagai Manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam bidang standar kompetensi lulusan dan standar pendidik dan tenaga kependidikan yang diuraikan meliputi : data interview, data hasil observasi.

Bab IV tentang analisis hasil tentang peran kepala sekolah sebagai Manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam bidang standar kompetensi lulusan dan standar pendidik dan tenaga kependidikan di MA Miftahul Ulum. Dalam bab ini penulis menguraikan tentang hasil penelitian yang berisi tentang analisis peran kepala sekolah sebagai Manajer dalam meningkatkan mutu, mutu pendidikan dalam bidang standar kompetensi lulusan dan standar pendidik dan tenaga kependidikan di MA Miftahul

Ulum, faktor penghambat dan pendukung mutu pendidikan dalam bidang standar kompetensi lulusan dan standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Bab V berisi tentang penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup.

3. Bagian ketiga Bagian ketiga meliputi: daftar pustaka, daftar lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

